

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian dilandaskan pada suatu proses permasalahan yang akan diteliti, karena penggunaan metode penelitian secara tepat dapat menunjukkan tingkat relevansi dengan tujuan yang ingin dicapai, Surakhmad, (1994, hlm. 13) “Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan teknik serta alat alat tertentu. Cara utama dipergunakan itu dipergunakan setelah peneliti memperhatikan kewajaran ditinjau dari penelitian”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Tika (2005, hlm. 4) metode deskriptif yaitu penelitian lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta – fakta yang ada, walaupun kadang - kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menganalisa data hasil penelitian yang diperoleh dari masalah yang ada di lapangan. Hal ini tentunya dilakukan atas dasar asumsi bahwa penelitian ini dirancang dengan tujuan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu menggambarkan keadaan di lapangan sesuai dengan fakta, adapun data deskriptif sendiri dapat diperoleh dari angket yang kemudian digunakan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian di lapangan.

Metode deskriptif, pada teknik pengumpulan datanya dapat ditampilkan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, daftar dan peta, sehingga analisis dan interpretasi data tersebut memiliki makna dan akhirnya membuat kesimpulan-kesimpulan penelitian lebih lanjut. Surachmad (1985, hlm.139) menyatakan bahwa :

“Metode deskriptif esensinya membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena tertentu, lalu mengambil studi komparatif atau mengukur suatu dimensi seperti dalam berbagai bentuk studi kuantitatif,

angket, tes, interview dan lain-lain atau mengadakan klasifikasi, ataupun mengadakan penelitian, penetapan standar (normatif), menetapkan hubungan dan kedudukan (status) satu unsur dengan unsur yang lainnya.”

Tujuan penulis menggunakan metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan petani teh di perkebunan rakyat di Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Alasan menggunakan metode deskriptif karena untuk mendapatkan gambaran sistematis, faktual dan akurat mengenai tingkat kesejahteraan petani teh di perkebunan rakyat di Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiono (2006, hlm. 38) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesejahteraan petani teh rakyat yang diperoleh berdasarkan indikator kesejahteraan menurut BPS seperti pada gambar 3.1 variabel dalam penelitian ini yaitu

Tabel 3.1
Variabel Penelitian

Variabel Bebas (X)	Variabel Terikat (Y)
Pendapatan	Tingkat Kesejahteraan Petani Teh Perkebunan Rakyat di Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta
Pengeluaran	
Keadaan tempat tinggal	
Fasilitas tempat tinggal	
Kesehatan	
Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	
Kemudahan menyekolahkan anak	
Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Di dalam suatu penelitian diperlukan adanya populasi dan sampel yang berupa wilayah dan manusia. Menurut Sumaatmadja (1988, hlm. 112) “populasi adalah keseluruhan gejala individu, kasus dan masalah yang diteliti yang ada di daerah penelitian yang menjadi objek penelitian geografi”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu populasi petani teh, yaitu seluruh masyarakat yang bekerja sebagai petani teh yang bertempat tinggal di Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti. Menurut Tika (2005, hlm.. 24) Sampel adalah sebagian dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm.118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

Untuk memudahkan proses penelitian, maka diperlukan sampel yang merupakan bagian dari populasi yang bersifat mewakili populasi bersangkutan (Sumaatmaja, dalam Fitri, 2007). Teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* Erwan dan Dyah (2011, hlm. 47) menjelaskan bahwa *purposive sampling* adalah:

“Pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian Artinya setiap unit/individu yang diambil dari populasi di pilih dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu.”

Jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Solvin dalam Nugraha (2007, hlm. 6). Adapun rumus Solvin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

n : jumlah elemen/anggota sampel

N : jumlah elemen/anggota populasi

e : *error level* (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05, dan 10% atau 0.1)

Pada penelitian ini peneliti menggunakan batas kesalahan yang ditolerir sebesar 10%.

$$N = \frac{1184}{1 + (1184 \times e^2)} = \frac{1184}{1 + (1184 \times 0,1^2)} = \frac{1184}{12,84} = 92$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Jumlah ini menurut penulis dinilai sudah cukup representatif dari total populasi tersebut.

Jumlah populasi yang terdiri dari berbagai angkatan tersebut diperlukan penghitungan sampel kembali dari setiap angkatan. Supaya jumlah sampel proporsional sesuai dengan jumlah populasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel menurut stratum

N_i : Jumlah populasi menurut stratum

n : Jumlah sampel seluruhnya

N : Jumlah populasi seluruhnya

Setelah jumlah sampel secara keseluruhan diketahui, maka dengan menggunakan rumus di atas, dapat diketahui jumlah sampel yang diajukan dari 4 desa tersebut yaitu

1) Desa Pasirangin

$$= \frac{638}{1184} \times 92$$

= 49,57 dibulatkan menjadi 50 orang

2) Desa Nangewer

$$= \frac{263}{1184} \times 92$$

= 20,43 dibulatkan menjadi 20 orang

3) Desa Neglasari

$$= \frac{117}{1184} \times 92$$

= 9,06 dibulatkan menjadi 9 orang

4) Desa Cilingga

$$= \frac{166}{1184} \times 92$$

= 12,89 dibulatkan menjadi 13 orang

Untuk hasil perhitungan jumlah penyadap yang dijadikan sampel pada masing-masing desa, untuk lebih jelas dapat dilihat pula pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Populasi dan Sampel Responden

No	Nama Desa	Populasi Petani	Sampel Petani
1.	Pasir angin	638	50
2.	Nangewer	263	20
3.	Neglasari	117	9
4.	Cilingga	166	13
Jumlah		1184	92

Sumber : Hasil Perhitungan Sampel

D. Definisi Operasional

Menurut Nazir dalam (Mardiantri, 2013, hlm. 40) definisi operasional adalah “Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur variabel tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2005), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu pendapatan, pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan menyekolahkan, kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

a) Kriteria tempat tinggal yang dinilai ada 5 item yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari 5 item tersebut kemudian akan di golongkan ke dalam 3 golongan yaitu:

a. Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bangunan rumah kayu adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirep/asbes

b. Semi permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plester/kayu kualitas rendah, lantainya dari ubin/semen kayu kualitas rendah dan atapnya seng/genteng/sirep/asbes

c. Non permanen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana(bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atapnya dari dedaunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sebagainya.

b) Indikator fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari 12 item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu :

a. Lengkap

b. Cukup

c. Kurang

- c) Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi 3 item yaitu
- a. Bagus (<25% sering sakit)
 - b. Cukup (25%-50 % sering sakit)
 - c. Kurang (>50 % sering sakit)
- d) Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari 5 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, dan alat kontrasepsi.
- Dari 5 item tersebut kemudian digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu :
- a. Mudah
 - b. Cukup
 - c. Sulit
- e) Indikator kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan.
- Dari 3 item tersebut digolongkan ke dalam 3 golongan yaitu
- a. Mudah
 - b. Cukup
 - c. Sulit
- f) Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri 3 item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan dan status kepemilikan kendaraan. Dari 3 item tersebut kemudian akan di golongkan ke dalam 3 golongan yaitu :
- a. Mudah
 - b. Cukup
 - c. Sulit

2. Petani teh rakyat

Pengertian petani dalam hal ini merupakan petani adalah seseorang yang secara nyata bercocok tanam dan membuat keputusannya sendiri dalam bercocok tanam. Petani yang tak bertanah tidak termasuk karena hanya dianggap sebagai pekerja atau buruh yang tidak berhak membuat keputusan atas tanaman. Petani teh rakyat di sini dimaksudkan petani teh yang mengusahakan tanahnya untuk usaha perkebunan teh, petani di sini tidak termasuk buruh tani atau pemetik teh, karena pemetik teh di sini tidak berhak dalam membuat keputusan atas tanaman.

3. Perkebunan Rakyat

Perkebunan rakyat dalam hal ini adalah perkebunan yang di selenggarakan atau dikelola oleh rakyat/pekebun yang dikelompokkan dalam usaha tanaman perkebunan rakyat dan usaha rumah tangga perkebunan rakyat.

4. Kecamatan Darangdan

Merupakan Kecamatan yang terletak di Kabupaten Purwakarta, yang menjadi lokasi penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 348) instrumen penelitian harus valid dan reliabel. Valid yaitu instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur sedangkan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Instrumen dalam bentuk angket yang ditujukan kepada Petani teh rakyat di Kecamatan Darangdan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan petani teh rakyat di Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Tujuan menggunakan instrumen angket dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan dalam pengkodean selain itu dapat menghemat waktu bagi peneliti.

Tabel 3.3
Kisi kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Sub variabel	Indikator	No item
Kesejahteraan	1.	Pendapatan	Pendapatan utama	
			Pendapatan sampingan	
	2.	Pengeluaran	Makan	
			Pakaian	
			Biaya sekolah	
			Biaya kesehatan	
			Biaya transportasi	
			Listrik	
			Peralatan rumah tangga	
	3.	Keadaan Tempat Tinggal	Listrik Jenis atap Rumah	
			Jenis Dinding	
			Status Kepemilikan Rumah	
			Jenis lantai	
Luas lantai				

4.	Fasilitas tempat tinggal	Pekarangan	
		Alat elektronik	
		Pendingin	
		Penerangan	
		Kendaraan yang dimiliki	
		Jenis Bahan bakar untuk memasak	
		Sumber air bersih	
		Fasilitas air minum	
		Cara memperoleh air minum	
		Sumber air minum	
		Jamban	
		Jarak jamban dari rumah	
		5.	Kesehatan anggota keluarga
Cukup (25%-50% sering sakit)			
Kurang (>50% sering sakit)			
6.	Kemudahan mendapatkan fasilitas kesehatan	Jarak rumah sakit terdekat	
		Jarak toko obat	
		Penanganan obat-obatan	
		Harga obat-obatan	
7.	Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	Alat kontrasepsi	
		Biaya sekolah	
		Jarak ke sekolah	
8.	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Proses penerimaan	
		Ongkos kendaraan	
		Fasilitas kendaraan	
		Status kepemilikan kendaraan	

Sumber : Badan Pusat Statistik 2005

F. Teknik Pengumpulan data

1. Data primer

Data primer adalah data yang dapat langsung dikumpulkan atau didapatkan langsung dari lapangan oleh peneliti dan dapat juga disebut sebagai data asli. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer berupa observasi lapangan dan wawancara.

a) Observasi lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati, secara langsung di lapangan (objek penelitian) dengan cara melihat, mengamati, mendengar serta mencatat data – data mengenai objek yang diteliti oleh penulis. Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung. Menurut Tika (2005, hlm. 42) bahwa :

“Observasi langsung adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek di tempat atau tempat berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama objek yang diteliti”.

Dengan melakukan metode ini maka penulis akan mendapatkan data primer melalui kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek yang diteliti. Data yang diperoleh dari observasi lapangan ini seperti lokasi perkebunan teh rakyat dan kondisi tempat tinggal petani teh.

b) Wawancara

Menurut Tika (2005, hlm. 49) “wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian”. Alat yang digunakan dalam pewawancara ini adalah pedoman wawancara. Pada penelitian ini teknik wawancara dilakukan kepada petani teh yang statusnya sebagai pemilik lahan teh.

c) Angket atau lembar kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang telah disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditentukan oleh sejumlah peneliti. Dalam penelitian ini, angket ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang langsung dari petani teh yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan petani teh rakyat yang dilihat dari beberapa indikator seperti pendapatan, pengeluaran, keadaan rumah, fasilitas rumah, kesehatan anggota keluarga, kemudahan dalam mendapatkan fasilitas transportasi.

2. Data sekunder

Sedangkan data sekunder adalah data yang dapat didapatkan oleh peneliti dari buku – buku, jurnal atau catatan-catatan terdahulu yang berada di instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa studi literatur dan dokumentasi.

a) Studi Literatur

Studi literatur merupakan pengkajian pengkajian literatur yang digunakan penulis untuk memperoleh teori yang sesuai dengan penelitian. Adapun studi kepustakaan yang berkaitan antara lain buku dan hasil penelitian pihak lain yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk dan bahan pertimbangan sehingga dapat memperjelas analisis dalam pemecahan masalah peneliti. Studi literatur yang digunakan di antaranya yang berhubungan

dengan perkebunan teh rakyat dan kesejahteraan sebagai pedoman dalam memperoleh informasi dalam penelitian.

b) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi untuk melengkapi data dalam rangka analisis masalah yang diteliti diperlukan informasi-informasi dan dokumen yang berhubungan dengan objek yang dipelajari. Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti monografi Kecamatan Darangdan, peta Kabupaten Purwakarta (peta - peta wilayah kajian) data - data mengenai perkebunan teh rakyat di Kecamatan Darangdan. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh dengan cara mendatangi instansi - instansi pemerintah seperti Dinas Pertanian, perkebunan dan kehutanan, BAPPEDA (Badan Pembangunan Daerah), BPS (Badan Pusat Statistik), Kantor Kecamatan, Kantor Desa, diktat serta buku-buku yang terkait dengan penelitian.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data Penelitian

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah berhasil dikumpulkan, diolah terlebih dahulu untuk kemudian dianalisis lebih lanjut. Pengolahan data terdiri atas :

a. Tahap persiapan atau mengoleksi data, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrumen penelitian yaitu angket dan pedoman wawancara.

b. Editing data

Penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data tersebut cukup baik atau relevan untuk di proses atau diolah lebih lanjut. Dalam proses ini ada beberapa hal yang harus diteliti diantaranya kelengkapan pengisian instrumen.

c. Coding

Usaha mengklasifikasikan jawaban dari para responden menurut macamnya. Dalam melakukan koding, jawaban responden klasifikasikan dengan memberikan kode tertentu berupa angka.

2. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Untuk mengolah data yang terkumpul dalam penelitian maka menggunakan teknik sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Persentase

f = Frekuensi setiap kategori jawaban

n = Jumlah seluruh responden

100% = Bilangan Konstanta

Untuk menghitung responden, penulis menggunakan angka indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik bersifat faktual ataupun perkembangan. Hasil perhitungan berupa persentase tersebut digunakan untuk mempermudah penafsiran dan pengumpulan data sementara penulis. Kriteria tersebut sebagai berikut

Tabel 3.4
Kriteria Persentase

Persentase (%)	Keterangan
0	Tidak ada
01-24	Sebagian kecil
25-49	Kurang dari setengahnya
50	Setengahnya
51-74	Lebih dari setengahnya
75-99	Sebagian
100	Seluruhnya

Sumber : Arikunto (1990, hlm. 57)

1. Teknik scoring atau pengharkatan

Teknik ini digunakan untuk memberikan nilai pada masing-masing karakteristik parameter dari indikator-indikator agar dapat dihitung nilainya serta dapat ditentukan peringkatnya. Adapun parameter yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2005 yang meliputi pendapatan, pengeluaran rumah tangga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan

mendapatkan fasilitas kesehatan, kemudahan menyekolahkan anak dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Tabel 3.5
Indikator Keluarga Sejahtera
Berdasarkan Badan Pusat Statistik 2005

No	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi (> Rp 10.000.000,-)	3
		Sedang (Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000,)	2
		Rendah (<Rp 5.000.000,)	1
2.	Konsumsi dan pengeluaran rumah tangga	Tinggi (> Rp 5.000.000,-)	3
		Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000,)	2
		Rendah (<Rp 1.000.000,)	1
3.	Keadaan tempat tinggal	Permanen (11-15)	3
		Semi Permanen (6-10)	2
		Non Permanen (1-5)	1
4.	Fasilitas tempat tinggal	Lengkap (34-44)	3
		Cukup (23-33)	2
		Sulit (6-10)	1
5.	Kesehatan anggota keluarga	Bagus (<25%)	3
		Cukup (25%-50%)	2
		Kurang (>50%)	1
6.	Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan	Mudah (16-20)	3
		Cukup (11-15)	2
		Sulit (6-10)	1
7.	Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1
8.	Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi	Mudah (7-9)	3
		Cukup (5-6)	2
		Sulit (3-4)	1

Sumber : Badan Pusat Statistik 2005

Kriteria untuk masing-masing klasifikasi sebagai berikut :

Tingkat Kesejahteraan tinggi : nilai skor 20-24

Tingkat Kesejahteraan Sedang : nilai skor 14-19

Tingkat Kesejahteraan Rendah : 8-13

H. Alat dan Bahan Pengumpulan Data

1. GPS untuk menentukan titik koordinat daerah penelitian
2. Kamera handphone ASUS Zenfone 5 mega pixel, digunakan untuk mengambil gambar objek objek yang diperlukan dalam penelitian

Achmad Ginanjar, 2016

**TINGKAT KESEJAHTERAAN PETANI PERKEBUNAN TEH RAKYAT DI KECAMATAN DARANGDAN
KABUPATEN PURWAKARTA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Laptop Acer 4750
4. Pedoman wawancara
5. Angket untuk mengumpulkan informasi dari responden
6. Ceklis lapangan
7. Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 25.000 lembar 1209-241 Maniis,
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 25.000 lembar 1209-242 Cikalong Wetan
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 25.000 lembar 1209-313 Cimahi,
Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 25.000 lembar 1209-331 Wanayasa